

Kode>Nama Rumpun Ilmu: 622/Ilmu Komunikasi
Bidang Fokus: Media Komunikasi

**LAPORAN PENELITIAN
DOSEN TETAP**



**PENGUNGKAPAN DIRI PADA APLIKASI KENCAN ONLINE TINDER DALAM
BERKENALAN DENGAN PENGGUNA TINDER LAIN DI SURABAYA**

TIM PENELITIAN :

Ratna Puspita Sari, S.Sos., M.Med.Kom. (Ketua)
NIDN : 0719128501
Elsada Rosanti Putri (Anggota)

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI ALMAMATER WARTAWAN
SURABAYA (STIKOSA-AWS)
TAHUN 2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengungkapan Diri pada Aplikasi Kencan Online Tinder dalam Berkenalan dengan Pengguna Tinder lain di Surabaya

Peneliti/Pelaksana

Nama Lengkap : Ratna Puspita Sari
Perguruan Tinggi : Stikosa-AWS
NIDN : 0719128501
Jabatan Fungsional : Dosen tetap
Program Studi : Ilmu Komunikasi
No.HP : 08123134678
Email : ratnapuspita.s@stikosa-aws.ac.id

Anggota

Nama Lengkap :
Perguruan Tinggi :
NIDN :
Jabatan Fungsional :
Program Studi :
No.HP :
Email :

Surabaya, 25 November 2022

Ketua Peneliti



Ratna Puspita Sari, S.Sos., M.Med.Kom.
NIDN : 0719128501

Mengetahui,
Kepala Program Studi



Eko Pamuji, M.Si.
NIDN : 07

Mengetahui,
Kepala LPPM



Dr. Dwi Prasetyo, M. PSDM
NIDN : 0705078008

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

Judul Peneliti: Pengungkapan Diri pada Aplikasi Kencan Online Tinder dalam Berkenalan dengan Pengguna Tinder lain di Surabaya

1. Tim Peneliti.

No	Nama	Jabatan	Bidang keahlian	Alokasi waktu (jam/minggu)
1	Ratna Puspita Sari	Dosen tetap	Public Relations, Marketing Public Relations	5 jam/minggu
2				

2. Objek penelitian : Lembaga Manajemen Infaq
3. Masa Pelaksanaan :
4. Mulai : Bulan Agustus Tahun 2022
5. Berakhir : Bulan Oktober Tahun 2022
6. Usulan Biaya ke Stikosa-AWS : Rp. 3.000.000
7. Lokasi Penelitian (lab/studio/lapangan): Stikosa-AWS
8. Instansi lain yang terlibat :
9. Temuan yang ditargetkan: Konstruksi Realitas
10. Kontribusi mendasar pada suatu bidang ilmu: Penelitian ini memberikan analisis pengungkapan diri penggunaan aplikasi kencan online Tinder di Surabaya.
11. Luaran atau hasil yang menjadi sasaran : publikasi ilmiah yang akan dicapai yaitu Jurnal Nasional Sinta 3

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	1
HALAMAN PENGESAHAN	2
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM	3
RINGKASAN.....	5
BAB 1 PENDAHULUAN.....	6
I.1. Latar Belakang Masalah.....	6
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3.Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Penelitian Terdahulu.....	10
BAB 3 METODELOGI.....	12
BAB 4 LUARAN DAN TARGET CAPAIAN	13
BAB 5 RENCANA ANGGARAN BIAYA & JADWAL KEGIATAN	21
5.1 Rencana Anggaran Biaya	Error! Bookmark not defined.
5.2 Jadwal Penelitian.....	25
DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
Lampiran Biodata Ketua / Anggota Tim Peneliti/ Pelaksana	26
Biodata Ketua	26
Biodata Anggota	28

RINGKASAN

Di dalam kehidupan bermasyarakat komunikasi adalah bagian yang sangat penting dalam berinteraksi dengan satu atau dua orang. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi didukung oleh media online, maka dari itu peran aplikasi daring secara langsung maupun tidak langsung telah mempengaruhi setiap orang atau individu dalam pengungkapan diri serta membuka ruang untuk dapat berinteraksi. Teori yang relevan dengan penelitian ini menggunakan Teori komunikasi antarpribadi, Teori CMC, dan Pengungkapan Diri. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek dalam penelitian ini yaitu pengguna Tinder aktif sebanyak 4 informan. Berdasarkan penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menggunakan aplikasi Tinder, setiap informan memiliki alasan yang berbeda-beda. Setiap informan juga memiliki pengungkapan diri yang berbeda-beda, untuk informan 1 akan terbuka jika memiliki kecocokan yang sama dengannya. Informan 2 dan 3 tidak mudah terbuka terhadap orang baru dikenal, dan akan terbuka jika mengenalnya lebih lama dan lawan bicaranya membuka diri terlebih dulu. Untuk Informan ke 4, merupakan orang yang sangat terbuka dengan orang baru.

Kata kunci: Tinder, Pengungkapan diri, Komunikasi Antarpribadi, Teori Computer Mediated Communication, Media Baru.

BAB 1 PENDAHULUAN

I.I. Latar Belakang Masalah

Dalam membangun suatu hubungan, komunikasi interpersonal biasanya terjadi. Komunikasi interpersonal adalah metode yang paling efektif untuk membangun hubungan. Menurut Joseph A. Devito dalam (Soyomukti, 2010) komunikasi interpersonal adalah pertukaran informasi antara dua orang dalam kelompok kecil, dengan beberapa menawarkan umpan balik yang cepat. Fenomena interpersonal yang saat ini pada kalangan milenial adalah tentang pengungkapan diri. Pengungkapan diri adalah tindakan mengungkapkan bagaimana seseorang berkomunikasi dengan orang lain atau lawan bicara dalam kondisi tertentu. Pengungkapan diri merupakan salah satu penentu keberhasilan hubungan sosial dan juga diperlukan dalam hubungan interpersonal. Menurut Lumdesden dalam (Pamuncak, 2011) keterbukaan diri komunikasi dengan orang lain, meningkatkan kepercayaan diri, dan menumbuhkan keintiman. Selain itu, mengekspresikan diri dapat melepaskan rasa bersalah dan kecemasan. Oleh karena itu, hal inilah yang memotivasi seseorang untuk mengekspresikan dirinya untuk memenuhi kebutuhannya akan interaksi pribadi. Omith dalam (Pamuncak, 2011) berpendapat bahwa pengungkapan diri, yang telah lama menjadi topik studi dan teori hubungan, pada dasarnya adalah praktik pengungkapan informasi pribadi kepada orang lain dan sebaliknya, ditandai dengan observasi dalam keterbukaan yang terjadi dalam komunikasi untuk memahami kesehatan komunikasi interpersonal.

Memperhatikan perkembangan media internet yang saat ini berkembang pesat, menjadikan media internet (online) sebagai sarana dimana informasi dapat diakses dan disebarluaskan dengan mudah dan biayanya murah. Internet hanya memperpendek jarak pengiriman informasi. Meskipun internet telah berkembang dan menghapus koneksi kabel, internet masih memungkinkan pergerakan cepat informasi ke seluruh dunia (Bagdakian, 2004). Komunitas yang selalu terhubung dengan internet disebut juga “Always On” tidak hanya dewasa atau orang-orang berpendidikan dan ekonomi yang memadai, bahkan anak-anak hingga remaja menunjukkan angka ini cukup tinggi dalam penggunaan smartphone dan selalu terhubung dengan internet. Internet adalah media komunikasi yang terjadi dalam skala global, kita memasuki komunikasi baru: Internet Galaxy (Kristiyono, 2015).

Kehadiran aplikasi kencan online ini dapat membantu seseorang menemukan teman dan pasangan dengan lebih mudah, tidak mengenal waktu dan tempat, dan juga dapat membawa banyak manfaat untuk penggunanya. Aplikasi kencan daring ini menyediakan antarmuka yang tidak terlalu

sulit sehingga pengguna yang tidak dikenal pun dapat terus menggunakannya. Fitur-fitur yang ditawarkan juga cukup jelas. Dengan banyaknya aplikasi daring yang tersedia, salah satu aplikasi kencan daring saat ini sedang berkembang dan banyak diunduh adalah Tinder. Tinder adalah aplikasi kencan terpopuler yang dirancang untuk bertemu orang baru dengan mudah kapan saja, di mana saja. Tinder pertama kali diluncurkan di West Hollywood, California pada tahun 2012 oleh Sean Read, Justin dan Jonathan Badin dan memenangkan penghargaan Best Rising Star 2013 di acara Tech Crunch (Hanif Herdianti, 2017). Menurut databoks.katadata.co.id jumlah aplikasi Tinder meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021, aplikasi Tinder tumbuh sebesar 17,07% pada kuartal kedua, mencatat 9,6 juta orang di seluruh dunia.

Aplikasi Tinder yang hadir dengan aplikasi di ponsel dapat membantu pengguna menjadi lebih akrab dengan dunia maya atau virtual. Cukup unduh aplikasi Tinder ini dengan ponsel dan koneksi internet dan mulailah mencari kecocokan segera. Selain mudah digunakan, aplikasi ini banyak diminati serta bisa dipergunakan dimana saja anda dapat mengakses aplikasi Tinder ini meskipun sedang sibuk atau aktif. Tinder adalah sarana yang menyenangkan untuk berkomunikasi dengan siapapun yang menggunakannya. Selain untuk mencari pasangan, Tinder digunakan untuk memperluas jaringan pertemanan dan membangun relasi. Tinder menghubungkan orang-orang dari semua ras, bahasa, etnis dan agama bahkan di seluruh Dunia juga bisa pengguna menggunakannya untuk berteman dan menambah wawasan. Sebelum dapat menggunakan Tinder, pengguna diminta untuk mengisi data pribadi seperti; nama, usia, tempat kerja atau studi, dan jenis kelamin. Pengguna kemudian juga diminta untuk mengunggah foto di profil mereka dengan syarat dan ketentuan yang ditetapkan oleh Tinder sendiri.

Penelitian ini dilakukan di Kota Surabaya, karena melihat fenomena yang terjadi di ruang lingkup tempat tinggal peneliti dan peneliti telah mengamati beberapa teman yang terlihat sebagai seseorang tertutup, mereka bisa menjadi terbuka dan mencurahkan segala isi hatinya melalui media online, apalagi saat semasa pandemic seseorang ingin mempunyai teman untuk mengobrol walau hanya melalui virtual. Maka peneliti ingin sekali meneliti tentang pengungkapan diri pada aplikasi Tinder. Hal tersebut menarik untuk diteliti, karena saat ini melakukan sebuah komunikasi tidak hanya dilakukan bertatap muka saja, melainkan melalui media seperti Tinder ini seseorang lebih bisa terbuka dan dengan adanya media daring ini seseorang bisa mendapatkan pasangan hidup. Subjek di penelitian ini yaitu empat orang mahasiswa asal Surabaya yaitu dua perempuan dan dua laki- laki, dimana mereka adalah pengguna aktif aplikasi Tinder. Alasan memilih keempat informan tersebut karena adanya keterbatasan waktu, peneliti memilih orang-orang terdekat

peneliti dalam subjek penelitian ini dan juga keempat informan ini memiliki pengalaman tentang pengungkapan diri dalam menggunakan aplikasi Tinder. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengungkapan Diri Pada Aplikasi Kencan Online Tinder Dalam Berkenalan Dengan Pengguna Tinder Lain Di Surabaya.”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengungkapan diri pengguna aplikasi kencan online Tinder dalam berkenalan dengan pengguna Tinder lain dan hambatan yang dialami?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui dan menganalisis bentuk pengungkapan diri yang terjadi di aplikasi tinder dalam berkenalan dengan pengguna Tinder lain.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi tatap muka orang ke orang di mana setiap peserta dapat secara langsung, lisan, atau non verbal menangkap reaksi orang lain (Mulyana, 2014) Namun, pengertian menurut Joseph A. Devito dalam (Soyomukti, 2010) Komunikasi antarpribadi adalah tindakan penyampaian dan penerimaan pesan antara dua individu atau kelompok kecil secara real time, dengan efek dan tanggapan segera.

Dalam komunikasi interpersonal, ada banyak membahas tentang bagaimana memulai dan mempertahankan hubungan, dan bagaimana hubungan rusak. Menurut (Redmond et al., 2008) yaitu komunikasi antarpribadi bersifat transaksional, mulai dari hubungan hingga saling mempengaruhi. Hubungan yang berkelanjutan memberikan dorongan, saling menanggapi tanpa manipulasi, menang atau kalah berdebat tidak penting, yang penting pengertian dan penerimaan.

Komunikasi antarpribadi mengacu pada salah satu kualitas komunikasi, yaitu kemampuan komunikasi untuk melampaui ruang dan waktu. Karena perkembangan internet dan tersedianya berbagai barang teknologi komunikasi, para peserta komunikasi dapat berinteraksi secara bersamaan tanpa harus bertemu langsung.

2.2. Pengungkapan Diri (Self Disclosure)

(Devito, 2011) mencirikan pengungkapan diri sebagai mode komunikasi dimana seorang menyampaikan informasi rahasia orang lain tentang diri kita yang dirahasiakan. DeVito memberikan banyak definisi, berikut ini:

- . Bentuk dari komunikasi dapat berupa pengungkapan diri.
- . Pengungkapan diri merupakan salah satu informasi, dimana dimaksudkan informasi yaitu sesuatu yang tidak diketahui pendengar.
- . Pengungkapan diri mengacu pada informasi tentang seseorang yang memahami isi pikiran, perasaan, dan tindakannya sendiri, serta informasi tentang individu lain yang dekat dengan kita yang memiliki hubungan signifikan dengan kita.
- . Informasi yang umumnya dirahasiakan termasuk dalam pengungkapan diri. Informasi ini berkaitan dengan informasi yang sebelumnya bersifat rahasia dan tidak dilaporkan serta informasi yang sebelumnya tidak diungkapkan.
- . Setidaknya satu individu terlibat dalam pengungkapan diri. Komunikasi terjadi antara setidaknya dua orang ketika mereka mempraktikkan pengungkapan diri.

Informasi tentang diri meningkatkan komunikasi, sementara berbicara dengan orang lain memperluas pemahaman tentang diri sendiri. Kita tidak selalu bebas untuk mengekspresikan diri saat berkomunikasi. Pengungkapan diri ini berjalan melalui berbagai lapisan yang membentuk kepribadian kita, dari luar ke dalam. Pengungkapan diri yang tepat, terutama fakta biografis, ide-ide diri sendiri, dan rasa yang tidak diketahui orang lain, mencirikan kemitraan interpersonal yang sehat. Umpan balik dapat berupa reaksi verbal dan fisik seseorang, serta pesan dalam hubungan (Budyatna, 2011).

BAB 3 METODOLOGI

Penelitian “Pengungkapan Diri Pada Aplikasi Kencan Online Tinder Dalam Berkenalan Dengan Pengguna Tinder Lain Di Surabaya” ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang saat ini sedang terjadi terutama dikalangan generasi millennial. Maka langkah penelitian yang tepat adalah menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi.

Metode fenomenologis ini berusaha untuk menemukan dan mempelajari serta memahami suatu fenomena dan singularitasnya, yang dialami oleh individu dengan “keyakinan” individu yang terlibat (Herdiansyah, 2010). Oleh karena itu, dalam meneliti dan memahami fenomenologi ini, sangat penting untuk mengandalkan sudut pandang model serta kepercayaan langsung dari individu yang bersangkutan sebagai subjek yang mengalaminya secara langsung. Dengan menelusuri struktur kesadaran manusia, teknik fenomenologis ini berusaha menggambarkan signifikansi pengalaman hidup individu tertentu pada suatu pengertian atau fenomena tertentu.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif; Penelitian kualitatif berusaha untuk memahami suatu fenomena selengkap mungkin dengan pengumpulan data yang mendalam. Penelitian kualitatif menghasilkan data yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan proses statistik atau jenis komputasi lainnya (Kriyantono & Rakhmat, 2006). Dalam teknik kualitatif, data diolah dan diubah menjadi dongeng atau kata-kata tertulis sebagai hasil dari menyaksikan apa yang sedang diselidiki (L. Moleong, 2013).

Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif ini adalah pertama, lebih mudah mengadakan penyesuaian sesuai dengan kenyataan yang terjadi dilapangan tentang pengungkapan diri pada aplikasi kencan online tinder, dimana seseorang bisa melakukan komunikasi antarpribadi dengan leluasa melalui aplikasi kencan online tinder, namun berbeda dengan kehidupan sehari-harinya..

BAB 4 HASIL DAN ANALISA

Berdasarkan tahapan perspektif komunikasi Antarpribadi dalam tulisan Brant R, Burleson dalam (Budyatna, 2011), peneliti menyusun tahapan perspektif tersebut ke dalam penelitian ini yaitu: 1. Perspektif Situasional Pada perspektif ini memfokuskan bentuk-bentuk komunikasi yaitu tentang kedekatan fisik, saluran komunikasi non-verbal dan umpan balik segera yang diterima oleh komunikator. Dalam hal ini, keempat informan cukup sering berkomunikasi dan dekat dengan lawan jenisnya. Bahkan keempat informan ini setelah berkomunikasi melalui aplikasi Tinder, lanjut berkomunikasi melalui nomor whatsapp mereka. Mereka juga mengatakan bahwa jika cocok dengan lawan bicaranya, mereka saling mendapatkan umpan balik dan berkomunikasi secara dua arah. Bahkan keempat informan ini setelah berkomunikasi melalui Tinder, melakukan sebuah pertemuan agar lebih dekat dengan lawan jenis yang mereka temukan pada aplikasi Tinder tersebut.

Dalam pertemuannya tersebut ada beberapa informan yang tidak mendapatkan sebuah umpan balik segera dari lawan bicaranya seperti yang dialami oleh informan bernama Pras, dia mengungkapkan bahwa tidak mendapatkan sebuah umpan balik dari lawan bicaranya. Dalam pertemuannya Pras, hanya berkomunikasi secara satu arah karena lawan bicaranya cenderung tidak merespon dan hanya bermain handphone. Namun, berbeda dengan Senja dan Abi dalam berkomunikasi melalui Tinder mereka berkomunikasi secara lancar, berbeda saat bertemu cenderung lebih gugup dan canggung bahkan harus lawan bicaranya yang memulai obrolan terlebih dulu, walaupun begitu mereka dapat menyesuaikan lawan bicaranya sehingga bisa lebih dekat dan terjadi komunikasi dua arah dan mendapatkan umpan balik.

Perspektif Pengembangan Pada perspektif pengembangan ini lebih berfokus pada dua individu untuk pertama kali bertemu kemudian bertukar informasi lebih mendalam pada satu sama lain. Pada perspektif ini, tiga informan ketika bertemu dengan seorang yang mereka temukan di Tinder dengan perasaan sangat senang dan bertukar segala informasi satu sama lain dibandingkan melalui aplikasi. Namun, berbeda halnya dengan informan yang bernama Pras, ketika bertemu dengan seorang yang dia temukan di Tinder, dia mengalami kesan yang cukup buruk bahkan tidak banyak bertukar informasi.

Pada perspektif interaksional berfokus pada mengungkap sifat dan pemahaman interaksi seseorang, menekankan terjadinya komunikasi antarpribadi yang mempengaruhi pola perilaku yang diamati oleh orang lain. Menurut hasil wawancara peneliti terhadap keempat informan yang masuk ke dalam perspektif ini adalah ketika keempat informan berinteraksi dengan seseorang secara mendalam. Keempat informan tersebut mengungkapkan bahwa jika berkomunikasi secara intens dapat mengenali pribadi seseorang dan jika teman yang ditemukannya melalui Tinder tidak sesuai dengan harapan mereka, sikap, perilaku dan perasaan mereka akan berubah. Seperti yang

dikatakan oleh Rara, Senja, Abi dan Pras jika teman baru dari Tinder tidak mempunyai koneksi dan kecocokan dengan mereka maka lebih baik mengakhiri perkenalan dengan orang tersebut. Karena hal tersebut dirasa membuatnya tidak nyaman dan merasa risih.

Berdasarkan hasil analisis peneliti, dapat dikatakan bahwa semua informan mengalami hampir semua perspektif komunikasi antarpribadi. Ketiga hal ini kemungkinan besar terjadi pada aplikasi kencan daring seperti Tinder, dimana pengguna berkomunikasi dengan beberapa atau bahkan banyak pengguna sekaligus dan menemukan persona berbagai orang sehingga semua informan dapat menyesuaikan cara setiap orang berkomunikasi. Dan dapat dikatakan bahwa tidak semua interaksi dengan pengguna lain lancar dan mulus.

Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap keempat informan, maka peneliti menyusun pembahasan sesuai dengan tujuan penelitian, sebagai berikut:

1. Zona Terbuka Zona terbuka adalah keadaan dimana diri sendiri dan orang lain saling tahu dan terbuka. Pada zona ini, seseorang terbuka mengenai perilaku, sifat, perasaan dan motivasi dan juga zona ini menggambarkan sifat seseorang yang extrovert. Rara Dalam zona ini Rara terbuka dalam membagikan profil Tindernya seperti nama, usia, hobi, domisili, pekerjaan dan minatnya dalam menggunakan Tinder.

“Kalau untuk biografi aku pribadi sih jujur, kayak nama, pekerjaan. Kalau lokasi lebih ke domisili kayak Surabaya, nggak sampai alamat lengkap, terus hobi juga tak taruh dan interesting juga tak taruh.”

Dalam komunikasi pun jika lawan bicaranya terbuka, Rara juga akan terbuka, dia menceritakan secara rinci tentang situasinya, apa kegiatannya, hobi apa yang sedang dia kerjakan, berbagi pengetahuan umum dan memberitahu apa yang dia sukai tentang makanan, film dan banyak lagi.

“tergantung orangnya dan tergantung dengan siapa aku ngobrol. Ketika di awal kita ngobrol nyambung disitu aku pasti lebih terbuka dan intens sama orang tersebut. Kalau nyambung biasanya ngobrol soal hobi, ketertarikan misalnya dilagu atau film.”

Senja Pada zona ini Senja menggunakan Tinder dengan menampilkan profilnya secara terbuka seperti foto profil, nama asli, usia, domisili, hobi, dan status pekerjaan.

“saya menuliskan nama asli saya tapi tidak menggunakan alamat lengkap, hanya ke domisili aja, terus umur juga saya masukan, pekerjaan juga tapi pekerjaan kayak mahasiswa gitu, terus juga hobi.”

Zona Buta Zona buta pada penelitian ini tidak berlaku, karena penelitian hanya dilakukan pada informan tanpa melibatkan orang lain yang pernah berkomunikasi dengan informan melalui Tinder. Selain itu, Tinder juga salah satu aplikasi yang bersifat tertutup. Zona Tersembunyi Zona

tersembunyi adalah zona yang tidak diketahui oleh orang lain atau merahasiakan hal yang bersifat privasi kepada orang lain dan hanya dirinya yang mengetahuinya.

Dalam hal ini, Rara mengungkapkan bahwa jika sudah dekat dengan teman dari Tinder, dia akan menceritakan keluarga namun, tidak secara mendalam hanya pada batas sewajarnya saja karena hal tersebut adalah bersifat rahasia.

“kalau misalnya udah di whatsapp ngobrolnya biasanya lebih dalam bisa cerita soal keluarga tapi nggak yang dalem gitu cuma dasar-dasarnya aja.”

Teori Computer Mediated Communication (CMC)

Ada 2 pergeseran yang terjadi dalam teori Computer Mediated Communication. Namun, pergeseran yang termasuk ke dalam penelitian ini adalah pergeseran dalam ruang lingkup komunikasi antarpribadi. Di mana dalam perkembangan teknologi komunikasi CMC telah mengubah sifat interaksi manusia secara fisik dan psikis yang menjadi pertemuan secara tidak nyata atau virtual. Pada penelitian ini, aplikasi Tinder termasuk ke dalam media baru yang menggunakan internet dan juga merupakan media komunikasi atau berinteraksi dengan seseorang secara daring.

Seperti halnya yang dilakukan oleh keempat informan tersebut, mereka menggunakan aplikasi Tinder ini sebagai alat atau media komunikasi untuk mencari teman, relasi bahkan mencari pasangan dengan mudah tanpa melalui sebuah pertemuan atau tatap muka. Keempat informan tersebut dapat melakukan komunikasi secara dekat dengan lawan bicara atau pengguna Tinder lain.

Menurut peneliti, dalam teori CMC ini dapat membuat seseorang lebih mudah untuk melakukan sebuah komunikasi atau berinteraksi dengan seseorang tanpa melalui tatap muka, kita bisa berinteraksi dengan seseorang secara dekat. Namun, kelebihan pada aplikasi Tinder dibandingkan sosial media lainnya adalah Tinder tidak perlu menambahkan teman atau menyimpan kontak teman, jika kita matched dengan pengguna lain maka kita bisa berinteraksi dengan orang tersebut dengan bebas bahkan lebih dekat walaupun hanya melalui daring.

Ada bahaya dalam pengungkapan diri semacam ini, terutama secara daring. Menurut analisis peneliti, informan mengalami hambatan dalam pengungkapan diri. Rara merasa terhalang ketika berpasangan dengan seseorang dan ketika orang tersebut tidak berkomunikasi dengan cara yang diharapkannya seperti tidak ada koneksi atau kecocokan satu sama lain, Rara akan mengakhiri dan menutup obrolan dengan orang itu. Menurutnya hal tersebut menghambat komunikasi dan akan hanya terjadi komunikasi satu arah. Kemudian hambatan lain adalah ketika Rara bertemu dengan seseorang yang ternyata memiliki kecocokan namun seorang tersebut mempunyai niat jahat kepada Rara, sehingga dia hal tersebut dapat menghambat dirinya untuk

memulai lagi match dengan orang baru.

Hambatan yang dialami oleh Abi dalam melakukan pengungkapan diri ini, ketika dia bertemu dengan seseorang yang sama seperti dirinya misalnya orang tersebut memiliki karakter yang cuek, pendiam dan tidak mudah bergaul. Hal tersebut membuat Abi kesulitan dalam memulai suatu obrolan dengan orang tersebut, karena dirinya adalah orang yang sulit berinteraksi dengan orang baru. Ketika dia bertemu dengan orang seperti itu, dia akan mengakhiri dan bahkan tidak berkenalan lebih lanjut dengannya.

Hal serupa dialami oleh Senja, dia mengungkapkan bahwa tidak mudah berinteraksi dengan orang baru dan ketika dia bertemu dengan seseorang yang sama sepertinya, dia akan kesulitan dalam mencari topik obrolan dan sulit menyesuaikan lawan bicaranya tersebut. Senja juga akan menutup obrolan tersebut dan tidak berkenalan lebih lanjut dengan orang tersebut.

Berbeda dengan hambatan yang dialami oleh Pras. Dia mengatakan bahwa dalam berkomunikasi melalui Tinder terjadi komunikasi dua arah dan tidak memiliki hambatan. Namun, saat dia bertemu dengan teman barunya dari Tinder, dia merasa tidak sesuai dan pertemuan pertamanya memiliki kesan yang buruk karena teman yang dia ajak saat bertemu, saat berkomunikasi tidak memberikan sebuah umpan balik yang baik.

BAB 5 PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian yang berjudul “Analisis Pengungkapan Diri Pada Aplikasi Kencan Online Tinder Dalam Berkenalan Dengan Orang Asing Di Surabaya” melalui wawancara mendalam serta observasi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Seluruh informan mengenal Tinder pertama kali adalah dari teman- teman mereka dan juga dari media sosial. Keempat informan juga mempunyai alasan utama dalam menggunakan aplikasi Tinder karena hanya sebagai hiburan ketika waktu luang dan juga sekedar iseng untuk menghilangkan rasa bosan bahkan sebagai pelampiasan ketika patah hati. Informan Rara dan Pras menggunakan aplikasi Tinder ini hanya untuk mencari teman dan relasi, bukan untuk mencari pasangan karena aplikasi Tinder ini aplikasi dimana penggunanya rata-rata tidak baik dan sedikit kurang ajar. Berbeda dengan Abi dan Senja, awal mereka menggunakan Tinder hanyalah sekedar iseng namun mereka mendapatkan pasangan dari Tinder.

Pengungkapan diri yang dilakukan oleh keempat informan ini berbeda- beda. Pada informan bernama Rara, Senja, dan Abi tidak langsung mengungkapkan dirinya secara terbuka. Rara akan terbuka jika lawan bicaranya mempunyai koneksi yang sama dan kecocokan yang sama dengannya, walaupun Rara seorang yang mudah bergaul namun tidak semudah itu cocok dengan orang baru. Berbeda dengan Senja dan Abi, keduanya adalah orang yang sulit berinteraksi dengan orang baru dan membutuhkan waktu lama dalam beradaptasi. Keduanya akan terbuka jika lawan bicaranya terbuka dan mengungkapkan dirinya terlebih dulu, maka keduanya akan melakukan hal yang sama. Dari ketiga informan tersebut, yang melakukan pengungkapan diri secara terbuka adalah Pras. Dia adalah orang yang sangat mudah berinteraksi dengan orang baru bahkan tidak segan dia menceritakan secara rinci tentang dirinya dari kesehariannya, hobi, status pekerjaan, kisah masalahnya dan menceritakan kekurangan dan kelebihan dirinya. Selain itu, Pras tidak segan berkata terbuka kepada lawan bicaranya bahwa dia mengunduh aplikasi Tinder hanya untuk mencari teman dan relasi. Dalam pengungkapan diri ini, seluruh informan menampilkan sisi positif mereka, baik dalam profil yang ditampilkan pada akun maupun dalam berkomunikasi melalui aplikasi Tinder tersebut.

Seluruh informan juga mempunyai hambatan dalam menggunakan aplikasi Tinder ini. hambatan yang dialami pun berbeda-beda. Hambatan yang dialami Rara dalam menggunakan Tinder adalah saat berkomunikasi dengan seseorang yang tidak memiliki koneksi dan kecocokan dengannya. Hal tersebut akan menghambat dirinya dalam dalam berkomunikasi

dan sulit mencari topik obrolan. Kemudian hal lainnya juga dialami oleh Senja dan Abi, keduanya memiliki hambatan jika teman yang ditemui pada aplikasi Tinder akan memiliki kepribadian yang sama dengannya seperti yang tidak mudah bergaul atau seorang yang cuek dan pendiam. Hal tersebut akan menghambat komunikasi mereka dalam berkenalan dengan orang baru. Menurutnya jika terjadi hal tersebut adalah komunikasi yang dilakukan secara satu arah dan tidak mendapatkan umpan balik dari lawan bicaranya. Berbeda dengan hambatan yang dialami oleh Pras, dalam berkomunikasi melalui Tinder, dia dan lawan bicaranya berkomunikasi secara dua arah dan mendapatkan sebuah umpan balik. Namun, ketika bertemu sangat berbeda bahkan Pras tidak mendapatkan umpan balik yang baik dari lawan bicaranya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andara, N. A. (2019). Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Pengguna Aplikasi Kencan Online (Tinder).
- Arnus, S. H. (2015). Computer Mediated Communication (CMC), Pola Baru Berkomunikasi. *Al-Munzir*, 8(2), 275–289. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-munzir/article/view/744/680>
- Bagdakian, B. H. (2004). *The New Media Monopology*. Boston: Beacon Press. Berger, C. R., Roloff, M. E., & Ewoldsen, D. R. R. (2014). *Handbook Ilmu Komunikasi*, Bandung. Penerbit Nusa Media. Budyatna, M. (2011). *Teori komunikasi antar pribadi*. Bugiardo, D. (2015). *Berkomunikasi ala Net-Generation*. Elex Media Komputindo. Devito, J. A. (2011). *Komunikasi antar manusia edisi kelima*. Jakarta: Karisma Publishing Group. Effendy, O. U. (2003). *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 200. Fajar, M. (2009). *Ilmu komunikasi teori dan praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 70. Fitriantoro, A. R. (2009). Hubungan antara usia dan masa kerja dengan kinerja dosen. Skripsi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Hanif Herdianti, A. (2017). “PENCARIAN JODOH MELALUI APLIKASI TINDER DI ERA DIGITAL” (Studi Tentang Pencarian Jodoh Pada Perempuan)
- Disusun oleh. Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*.
- Salemba Humanika. Index @ tinder.com. (n.d.). Dikutip dari <https://tinder.com/>

Lampiran

LAMPIRAN 1 : ANGGARAN BIAYA

Justifikasi anggaran biaya ditulis dengan terperinci dan jelas. Sedangkan ringkasan anggaran biaya disusun sesuai dengan format tabel sebagai berikut :

Table 1. Format Ringkasan Anggaran Biaya Penelitian yang diajukan

No	Jenis Pengeluaran	Biaya yang diusulkan (Rp)
1	Pengumpul data, pengolah data, penganalisis data, honor operator, honor administrasi, dll(30%)	1.000.000,-
2	Pembelian bahan habis pakai untuk ATK, fotocopy, surat menyurat, penyusunan laporan, cetak, penjilidan laporan, publikasi (jurnal, proseding, buku,dsb), pulsa, dsb.	1.000.000,-
3	Perjalanan untuk biaya survei/sampling data, seminar / workshop, biaya akomodasi-konsumsi, perdiem/lumpsum, transport	500.000,-
4	Sewa untuk peralatan/mesin/ruang laboratorium, kendaraan, peralatan penunjang penelitian lainnya (maksimum 40%)	500.000,-
	Jumlah	3.000.000

Besarnya anggaran yang diusulkan tergantung pada skemapenelitian. biaya ini sudah termasuk biaya pencapaian luaran akan dicapai.

5.2 Jadwal Penelitian

Pelaksanaan penelitian : Agustus - Oktober 2022

Lampiran Biodata Ketua / Anggota Tim Peneliti/ Pelaksana

Biodata Ketua

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Ratna Puspita Sari, M.Med.kom.
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	-
4	NIDN	0719128501
5	Program Studi	Ilmu Komunikasi
6	Tempat, Tanggal Lahir	Surabaya, 19 Desember 1985
7	Email	Ratnapuspita.s@stikosa-aws.ac.id
8	No. Telp / HP	08123134678
9	Mata Kuliah yang diampu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Public Relations 2. Marketing Public Relations 3. Komunikasi Pemasaran 4. Teori Komunikasi

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Muhammadiyah Malang	Universitas Airlangga Surabaya	
Bidang Ilmu	Ilmu Komunikasi	Media dan Komunikasi	
Tahun Masuk/ Lulus	2003/2008	2008/2010	
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Pengaruh Pesan Dakwah Training ESQ terhadap Perubahan Sikap Mahasiswa	Analisis Wacana Kritis Gaya Hidup Masyarakat Jakarta dalam Tayangan Advertising "One Stop Living" di Metro TV	
Nama Pembimbing/Promotor	Drs. Abdullah Masmuh, M.Si. Widiya Yutanti, M.A.	Prof. Dr. Musta'in, M.Si. Dra. Siti Sutarsih Andarini, SU.	

C. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Nomor, Tahun	Volume,
1				

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan penelitian.

Surabaya, 25 November 2022

Ketua Penelitian



Ratna Puspita Sari, M.Med.Kom.
NIDN: 0719128501

